

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengubah perilaku dan pengetahuan manusia dalam kehidupan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi daya manusia terutama peserta didik, yang dilakukan dengan membimbing dan memfasilitasi kegiatan belajar. Pembelajaran yang dikatakan sukses atau berkualitas tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru bukan hanya berperan sebagai pemberi materi ajar, tetapi juga mendidik pribadi peserta didik terutama pada jenjang sekolah dasar (Kurniawati, 2020, hal. 2). Rahmawati, dkk (2020, hal. 2) mengatakan Jenjang Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang yang sangat penting karena pada jenjang inilah siswa dapat menanamkan konsep dasar dan pengembangan kemampuan sosial sebagai bekal untuk jenjang selanjutnya. Proses pembelajaran di sekolah dasar haruslah memberikan sebuah pengalaman yang bermakna kepada seluruh siswa

Tujuan Pendidikan tidak luput dengan proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang baik bagi peserta didik akan mencapai tujuan Pendidikan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19 ayat (1), menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan Pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik

serta psikologi peserta didik. Dalam proses ingin mendapatkan prestasi belajar yang baik, motivasi sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar. Jika motivasi siswa timbul dari dalam dirinya sendiri maka hal itu akan menjadi pendorong yang kuat bagi dirinya dalam belajar, dan pada tahap berikutnya akan berakibat pada prestasi yang akan dicapainya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi daya manusia, jenjang Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang yang sangat penting karena pada jenjang inilah siswa dapat menanamkan konsep dasar dan pengembangan kemampuan sosial untuk jenjang selanjutnya. Giawa, dkk (2020, hal. 2) menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukakan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya, terdapat perubahan diri tersebut yang tidak bisa, menjadi bisa, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti dan dari ragu menjadi yakin. Melisa & Putra (2021, hal. 2) Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa secara langsung melalui kegiatan pembelajaran di sekolah maupun tidak langsung

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi berguna untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh peran guru sebagai motivator. Motivasi adalah perilaku yang memberi semangat, dorongan, terarah dan bertahan lama. Salah satu peran guru adalah memberi motivasi kepada

peserta didik agar pada dirinya tumbuh motivasi yang kuat. Ambros (2021, hal. 27) Di Sekolah Dasar sampai saat ini banyak peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam diri peserta didik maupun dari luar.

Ambros (2021, hal. 28) rendahnya motivasi belajar dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: peserta didik yaitu kemampuan peserta didik, kondisi lingkungan peserta didik, dan tata cara guru dalam membimbing peserta didik, dan rendahnya kedisiplinan belajar, peserta didik yang terlihat tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, kurangnya tingkat keaktifan peserta didik yang ditandai dengan kurang mendengar penjelasan guru, kurangnya perhatian terhadap tugas individu dan kelompok. Rasa ingin tahu yang rendah, serta tidak memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab. Karena dengan motivasi tersebut peserta didik aktif dalam belajar dan dengan sepenuh hati menerima materi sehingga lebih mudah memahami pelajaran

Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor dari dalam atau faktor psikologis. Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi belajar adalah faktor motivasi. Motivasi merupakan faktor psikologis dalam belajar yang sangat penting dan keinginan atau dorongan untuk belajar. Dalam hal ini meliputi dua hal yakni mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut harus dipelajari. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk paham terhadap materi akan tetapi peserta didik juga harus mampu menjelaskan makna dari materi sehingga peserta didik dapat mengarah pada taraf menerapkan materi yang dipahami dalam

kehidupan sehari-hari (Mahlianurrahman, 2018, hal. 4). Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan tujuan tertentu. Salah satu faktor pendukung dalam motivasi anak adalah peran orang tua, peran yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya (Hero & Sni, 2018, hal. 5).

Krismony, dkk (2020, hal. 6) motivasi merupakan dorongan dari dalam diri untuk melakukan suatu hal agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Motivasi menjadi peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena motivasi dapat menumbuhkan semangat dalam diri, tumbuhnya rasa ingin tahu dan aktif dalam pembelajaran, sehingga dengan adanya motivasi maka peserta didik dapat terdorong untuk belajar lebih serius. Kondisi psikologis yang akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dan motivasi juga sebagai daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan belajar yang diharapkan tercapai

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis berpendapat bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi sangat berguna untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh peran guru sebagai motivator. Prestasi siswa dipengaruhi oleh faktor dalam serta faktor luar dari siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor dukungan orang tua dalam proses pembelajaran. Salah satu dukungan yang bisa dilakukan oleh orang tua adalah memberikan dorongan atau

motivasi kepada siswa untuk belajar lebih baik untuk tercapainya prestasi yang diinginkan. Lingkungan keluarga setiap individu atau siswa memerlukan dukungan orang tua dalam mencapai prestasi belajar, karena dukungan dan perhatian keluarga ini akan menentukan seseorang siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi (Melisa & Putra, 2021, hal. 5).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis tanggal 5 Januari 2023 di SD Negeri 13 Tanjung Batu kepada siswa kelas Va, peneliti menemukan permasalahan yaitu kurangnya motivasi belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa. Motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapat oleh siswa. Salah satu contoh siswa yang kurang motivasi dari guru, siswa akan terlihat malas dalam mengerjakan tugas dan memiliki kebiasaan mencontek, saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Permasalahan yang terjadi di kelas V SD Negeri 13 Tanjung Batu dalam hal motivasi belajar masih terkesan rendah dapat dilihat dari hasil belajar siswa KKM (75). Guru dan siswa menjadi komponen yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, hal ini dikarenakan guru dan siswa merupakan titik pusat dalam kegiatan pembelajaran karena keduanya berinteraksi langsung. Peran guru sebagai pendidik adalah menanamkan sikap, nilai, dan perilaku melalui keteladanan sikap dan perilaku atau yang dipelajari dalam kegiatan pembelajaran. Giawa, dkk (2020, hal. 4) guru perlu memperhatikan termotivasi atau tidaknya siswa dalam belajar karena apabila siswa memiliki motivasi belajar secara otomatis akan berdampak baik pula pada perubahan perilaku dalam prestasi belajar siswa. Apabila motivasi belajar siswa ada dalam kegiatan belajar

maka akan mempengaruhi perubahan perilaku dan dan prestasi belajar peserta didik untuk menjadi lebih baik

Hasil akademik atau hasil belajar merupakan bentuk tercapai atau tidaknya sebuah tujuan pembelajaran. Belajar merupakan perolehan nilai belajar oleh peserta didik yang mencakup tiga pengetahuan, yaitu intelektual, keterampilan, dan sikap. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh yang mengakibatkan perubahan tingkah laku terhadap peserta didik. Peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi apabila dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan belajar. Guru menerapkan pembelajaran dengan baik, seperti menerapkan model, metode, media, dan evaluasi dalam belajar, serta peserta didik juga mengikuti pembelajaran dengan aktif dan kreatif (Mutiaramses, dkk., 2021, hal. 6).

Mutu pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang paling penting. Kegiatan belajar merupakan proses pendidikan di sekolah. Dalam suatu lembaga pendidikan, keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat juga dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik, dalam konteks pembelajaran. Ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Salah satu tolak ukur yang digunakan adalah prestasi belajar yang mengacu pada pencapaian pendidikan yang mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Prestasi adalah hasil dari usaha mengembangkan bakat secara terus menerus, hasil belajar tersebut merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh

guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Apabila siswa mendapat nilai yang baik, maka bisa dikatakan siswa tersebut telah mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Maka keberhasilan belajar siswa dapat diketahui berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dalam setiap mata pelajaran (Simamora & Saragih, 2021, hal. 7). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis berpendapat bahwa prestasi siswa adalah hasil usaha mengembangkan bakat secara terus menerus, dan dipengaruhi oleh faktor dalam serta faktor luar dari siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor dukungan orang tua dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian Andeka, dkk., (2021) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN 04 Sitiung,“ masalah yang ditemui pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah pada motivasi belajar siswa adalah banyaknya peserta didik yang mengobrol dan bercanda dengan temannya serta ada rasa kebosanan siswa terhadap pembelajaran di kelas. Hal ini dapat terlihat dari perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Partisipasi siswa dalam pembelajaran masih rendah, masih jarang siswa yang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, Ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan, siswa tidak mengerjakannya untuk mencari penyelesaian dari soal tersebut, melainkan bercanda dengan temannya.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Motivasi Belajar

Siswa Kelas V Di SD Negeri 13 Tanjung Batu” karena menjadi upaya untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran kepada siswa kelas V SD.

## **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga perlu diketahui bentuk motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu penelitian difokuskan untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas V SD.

### **1.2.2 Sub-fokus Penelitian**

Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan dalam 2 (dua) subfokus sebagai berikut: motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar siswa kelas V dan penyebab rendahnya motivasi tersebut serta solusi guru dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana motivasi belajar siswa kelas V di SDN 13 Tanjung Batu?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas V SDN 13 Tanjung Batu.



## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan dalam proses kegiatan pembelajaran.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian ini. Adapun manfaat praktis yang dilaksanakannya penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1) **Bagi Siswa:**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran.

2) **Bagi Guru:**

Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3) **Bagi Sekolah:**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar di Sekolah Dasar Negeri 13 Tanjung Batu.

4) **Bagi Peneliti Selanjutnya:**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna terkhususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.